

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam erat hubungannya dengan perusahaan-perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami. CSR dalam perspektif Islam menurut *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) adalah segala kegiatan yang dilaksanakan institusi keuangan Islam demi memenuhi kepentingan religius, ekonomi, hukum dan etika sebagai lembaga keuangan intermediasi baik itu bagi individu maupun bagi institusi yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan. Terkait dengan kebutuhan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dari bank syariah, AAOIFI memutuskan *item* untuk pelaporan CSR, yang dikenal sebagai *Islamic Social Reporting* (ISR).¹

Pelaporan tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 dijelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber

¹ Dea Devita Sari, Skripsi: “*Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Tahun 2014-2016*” (Surakarta: Iain Surakarta, 2018), Hal. 2

daya alam, wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Peraturan lain yang mewajibkan CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, baik penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Dalam pasal 15 (b) dinyatakan bahwa setiap penanam modal memiliki kewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, apabila tidak melaksanakan kewajiban tersebut dikenai sanksi yang diatur dalam pasal 34, yaitu sanksi administratif dan sanksi lainnya. Sebagian besar perusahaan melaporkan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) dan *official website*-nya.²

Walaupun Pelaporan tanggung jawab CSR sudah bersifat wajib namun masih saja terdapat perusahaan yang tidak melaksanakan program CSR dalam melakukan kegiatan usahanya salah satu contoh yang terjadi pada sekurangnya 21 Perusahaan perkebunan besar swasta dan perbankan di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat diduga tidak merealisasikan dana Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar.

Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Pasaman Barat, Syarif di simpang empat, senin membenarkan ke 21 perusahaan PBS Kelapa Sawit dan Perbankan yang tidak

² Khusnul Fauziah Dan Prabowo Yudho J, “Analisis Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamic Social Reporting Indeks”, Jurnal Dinamika Akuntansi, (Vol. 5, No. 1, Maret 2013)

merealisasikan CSR pada tahun 2018. “ Dari laporan yang masuk ada sejumlah perusahaan kelapa sawit, pabrik dan perbankan yang tidak merealisasikan dana CSR. Padahal menurut aturan wajib di berikan.” Tegasnya. Berdasarkan data yang diperoleh di bagian Perekonomian Pasaman Barat, Perbankan yang tidak merealisasikan dana CSR nya antara lain Bank Nagari, Bank Nagari Syariah, Bank BNI, Bank BNI Syariah, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah dan Bank BRI.³

Dengan adanya kasus tersebut akan menimbulkan stigma yang negatif kepada perusahaan yang tidak merealisasikan dana CSR dalam menjalankan kegiatan usahanya dan ini dapat mengakibatkan buruknya citra perusahaan di mata masyarakat.

Dan pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2018 PT Bank Mandiri Syariah membukukan peningkatan laba bersih sebesar 65,74 persen (yoy) sepanjang tahun 2018 lalu, atau naik dari Rp365 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp605 Miliar. “kami bersyukur pada tahun 2018 bisa membukukan peningkatan laba 65,7 persen”, ungkap direktur utama mandiri syariah, toni EB Subari, saat pemaparan kinerja bank syariah mandiri 2018. Toni juga menyampaikan pertumbuhan total aset bank mandiri syariah pada tahun 2018 sebesar 98,34 triliun

³ Altas Maulana. *Puluhan Perusahaan sawit diduga tidak realisasikan CSR*. <https://m.antaranews.com/amp/berita/799740/puluhan-perusahaan-sawit-diduga-tidak-realisasikan-csr>

dibandingkan aset tahun 2017 yang sebesar 87,94 triliun, kenaikan sebesar 11,83 persen.⁴

Pertumbuhan Total aset dan laba bersih pada bank Mandiri syariah di harapkan dapat mendorong pengungkapan tanggung jawab sosial. Sebagai entitas yang berbasis Islam, sudah seyogyanya Bank Syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 7 “bentuk badan hukum bank syariah adalah Perseroan Terbatas”, sehingga dalam hal tanggung jawab sosial dan lingkungan, bank syariah harus mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang perseroan terbatas (PT)⁵

Secara umum fungsi bank syariah yaitu:

1. Manajer investasi
2. Investor
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran
4. Pengemban fungsi sosial.

Tiga fungsi sosial pertama ialah fungsi bisnis, sedangkan fungsi keempat ialah fungsi sosial bank syariah. Oleh karena itu dalam mengevaluasi kinerja bank syariah harus dilakukan secara komprehensif, yakni kinerja bisnis dan kinerja

⁴ Maulandy Rizky Bayu Kencana. Tumbuh 65,74 persen, laba bank syariah mandiri 2018 capai Rp605 miliar. <http://m.merdeka.com/amp/uang/tumbuh-6574-persen-laba-bank-syariah-mandiri-2018-capai-rp-605-miliar.html>

⁵Reka Yufita Sari, Skripsi: “*pengaruh ukuran perusahaan umur perusahaan Profitabilitas dan leverage terhadap Pengungkapan islamic social reporting (ISR) pada Bank umum syariah di indonesia periode 2013-2017*” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), hal. 3

sosialnya.⁶ Bank syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah sampai dengan saat ini, bank umum syariah (BUS) di Indonesia berjumlah 14 unit, unit usaha syariah (UUS) berjumlah 20 dan bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) berjumlah 164 unit.⁷

Bank *Size* (Ukuran Perusahaan) adalah skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat dikategorikan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, nilai pasar, *log size*, dan lainnya.⁸ Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total *asset*nya.

Tabel 1.1
Perkembangan Total *Asset* pada Bank Umum Syariah
(Dalam Rupiah dan Miliar)

Tahun	Total Aset
2015	213.423
2016	254.184
2017	288.027
2018	316.691
2019	350.364

Sumber :www.ojk.id (Statistik Perbankan Syariah).

⁶Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 195-196.

⁷www.ojk.go.id. Diakses pada 28 juni 2020

⁸Ridho Ilham Putra Warana dan Endang Tri Widyanti, “Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Jurnal Management Diponegoro*. Vol. 4 No. 4 ISSN: 2337-3792, 2015, hal 3.

Pada tabel 1.1 diatas bahwa perkembangan *total asset* dari tahun 2015-2019 mengalami pertumbuhan yang signifikan yang awalnya hanya Rp.213.423.000.000,- pada tahun 2015, hingga *total asset* pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp.350.364.000.000,-.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat diukur dengan persentase yang menggambarkan sejauh mana suatu Bank dapat memperoleh laba dalam suatu periode waktu tertentu. Profitabilitas perbankan syariah adalah suatu kesanggupan pihak bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Ukuran Profitabilitas pada perbankan syariah menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), dimana ROA ini adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan dan keuntungan bersih bank yang di dapatkan dari penggunaan aktiva.⁹

Tabel 1.2
Perkembangan ROA Pada Bank Umum Syariah

TAHUN	ROA (%)
2015	0,49
2016	0,63
2017	0,63
2018	1,28
2019	1,73

Sumber :www.ojk.id (Statistik Perbankan Syariah).

⁹Lidia Desiana dan Fernando Africano, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang: Penerbit Noer Fikri, hal 216.

Pada tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa ROA mengalami peningkatan sebesar 0,49% pada tahun 2015 sampai dengan 0,63% pada tahun 2016 dan mengalami stagnan pada posisi 0,63% pada tahun 2017. Kemudian, ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 1,28% pada tahun 2018 samapi dengan 1,73% pada tahun 2019.

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, menuntut bank syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi bank syariah saat ini untuk menumbuhkan kepercayaan dari para *stakeholdernya*, karena kepercayaan *stakeholders* akan berdampak positif bagi perkembangan bank itu sendiri. Ekspektasi *stakeholders* terhadap bank syariah pastinya berbeda dengan bank konvensional.

Hal ini di karenakan bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, namun juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya bank syariah dalam meningkatkan kepercayaan *stakeholdernya* yaitu dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung jawaban sosial, karena masyarakat juga berhak mengetahui informasi tentang seluruh kegiatan operasional perbankan, termasuk dari aspek sosial.¹⁰

¹⁰Reka Yufita Sari, Skripsi: “*pengaruh ukuran perusahaan umur perusahaan Profitabilitas dan leverage terhadap Pengungkapan islamic social reporting (isr)*”

Islamic Social Reporting (ISR) adalah barometer pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang telah ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas Islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang tidak terdapat unsur riba, spekulasi dan *gharar*, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti *sodaqoh*, *waqof*, *qordul hasan* sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan memperoleh hasil yang beragam. Faktor yang diduga mempengaruhi ISR yaitu ukuran perusahaan.

pada Bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), hal 4-5.

¹¹Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani, “*Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Indeks Saham Syariah Indonesia*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*, (Vol. 13, No. 2, 2017), hlm. 15.

Tabel 1.3
Research Gap Bank *Size* terhadap Pengungkapan ISR

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Bank <i>Size</i> Terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Terdapat Pengaruh Positif antara Bank <i>Size</i> terhadap Pengungkapan ISR.	- Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani
	Tidak terdapat Pengaruh antara Bank <i>Size</i> terhadap Pengungkapan ISR	- Santi Lestari

Sumber : Dikumpulkan dari beberapa sumber.

Pengaruh bank *size* terhadap pengungkapan ISR yang diteliti oleh Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhammad Hamdani¹² menunjukkan bahwa bank *size* berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santi Lestari¹³ yang menunjukkan bahwa bank *size* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan ISR.

¹²Rita Rosiana, Bustanul Arifin dan Muhamad Hamdani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen ,(Vol. 5, No. 1, April 2015)

¹³Santi Lestari, “Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010-2014”, Jurnal Akuntansi AKUNESA (Vol 4, No 2 2016)

Tabel 1.4

Research Gap Profitabilitas terhadap Pengungkapan ISR

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	Terdapat pengaruh positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan ISR	- Taufik, Marlina Widianti dan Rafiqoh
	Tidak terdapat pengaruh antara Profitabilitas (ROA) terhadap pengungkapan ISR	- Herawati, Rawi dan Rina Destiana

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber.

Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan ISR yang diteliti oleh Taufik, Marlina Widianti dan Rafiqoh¹⁴ menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati, Rawi dan Rina

¹⁴Taufik, Marlina Widianti Dan Rafiqoh, “Pengaruh Islamic Governance Score, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya 13 (2), 177-198, 2015

Destiana¹⁵ yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Tabel 1.5
Research Gap Leverage terhadap pengungkapan ISR

	Hasil Penelitian	Nama Peneliti
Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Terdapat pengaruh positif antara leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR	- Dewi Rachmania dan Nurul Alviana
	Tidak terdapat pengaruh antara leverage (DER) terhadap pengungkapan ISR	- Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber

Pengaruh leverage terhadap pengungkapan ISR yang diteliti oleh Dewi Rachmania dan Nurul Alviana¹⁶ menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang

¹⁵ Herawati, Rawi dan Rina Destiana, "Pengaruh Roa Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah", Jurnal Akuntansi (Volume 14 Nomor 1 Januari-Juni 2019 1-12)

¹⁶ Dewi Rachmania, Nurul Alviana, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018", Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 4 (No.1), E-ISSN 2549-79IX.

dilakukan oleh Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni¹⁷ yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Dari fenomena data tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya research gap dalam penelitian penelitian terdahulu. Penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel bank *size* terhadap pengungkapan ISR , profitabilitas terhadap pengungkapan ISR dan leverage terhadap pengungkapan ISR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH BANK *SIZE*, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, dan beberapa penelitian terdahulu. Maka dapat diajukan beberapa pertanyaan penelitian (*research question*) diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh Bank *Size* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?

¹⁷Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam (Volume 6(1) April 2018, hlm. 85-104).

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh Leverage terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Bank *Size*, Profitabilitas dan Leverage secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang diharapkan. Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini, dengan berdasarkan masalah-masalah yang tercantum dalam identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Bank *Size* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Bank Size*, Profitabilitas dan Leverage secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang di harapkan peneliti dari penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau dasar acuan bagi pengembangan penelitian berikutnya dan memperkaya kajian teoritik dalam bidang ekonomi. Penulis juga dapat menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan pada jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

Pada Penelitian ini memfokuskan pada 7 bank umum syariah sebagai objek penelitian, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dan acuan dalam mengatur pengungkapan tanggung jawab sosial yang memadai dan sesuai dengan prinsip syariah.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik bahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Bank

Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. Dalam Penelitian ini, Populasi Penelitian sebanyak 14 Bank Umum Syariah dan dibatasi pada 7 Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2019 pada website Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Umum Syariah terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan landasan teori mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi acuan teori dalam analisis penelitian. Penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi menjelaskan tentang desain penelitian, sumber dan jenis data, populasi dan

sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data (uji asumsi klasik dan uji hipotesis)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi deskripsi objek penelitian, analisis data yang dikaitkan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis model jalur dan interpretasi hasil sesuai dengan teknik analisis yang digunakan, termasuk di dalamnya dasar pembenaran dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan penyajian secara singkat apa yang telah diperoleh dari pembahasan interpretasi hasil, keterbatasan penelitian yang menguraikan tentang kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan analisis dan interpretasi hasil dan saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan.